

PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP MINAT BERWIRUSAHA MASYARAKAT DESA ORAHILI FAOMASI KECAMATAN LUAHAGUNDRE MANIAMOLO

Arisman Dachi

Mahasiswa Prodi Manajemen

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nias Raya

arismandachi@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat masyarakat Desa Orahili Faomasi Kecamatan Luahagundre Maniamolo. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif bersifat kausal. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 35 orang. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha masyarakat Desa Orahili Faomasi Kecamatan Luahagundre Maniamolo. Dalam penelitian ini diperoleh persamaan regresi linear sederhana yaitu: $Y = 4,669 + 1,128X$ dan diperoleh nilai thitung $(6,782) > t_{tabel} (1,691)$ dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Kemudian diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,582 artinya lingkungan keluarga mampu menjelaskan variabel minat berwirausaha sebesar 58,2. Berdasarkan hasil penelitian ini dan pembahasan yang diuraikan, dapat ditarik kesimpulan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha masyarakat Desa Orahili Faomasi Kecamatan Luahagundre Maniamolo.

Kata Kunci: *Lingkungan Keluarga; Minat Berwirausaha*

Abstract

This study aims to determine the influence of the family environment on the interests of the people of Orahili Faomasi Village, Luahagundre Maniamolo District. This type of research is causal quantitative research. The sample in this study amounted to 35 people. The analytical method used in this research is simple linear regression analysis. The results of this study indicate that there is an influence of the family environment on the interest in entrepreneurship in the people of Orahili Faomasi Village, Luahagundre Maniamolo District. In this study, a simple linear regression equation was obtained, namely: $Y = 4.669 + 1.128X$ and obtained t count $(6.782) > t$ table (1.691) and a significant value of $0.000 < 0.05$. Then obtained a coefficient of determination (R^2) of 0.582, meaning that the family environment is able to explain the interest in entrepreneurship variable of 58.2. Based on the results of this study and the discussion described, it can be concluded that the family environment has a positive and significant effect on the interest in entrepreneurship for the people of Orahili Faomasi Village, Luahagundre Maniamolo District.

Keywords: *Family Environment; Entrepreneurial Interest*

A. Pendahuluan

Usaha bisnis merupakan isu penting dalam perekonomian negara non-industri.

Maju tidaknya suatu negara masih belum pasti dengan kehadiran dan kiprah para visioner bisnis tersebut. Individu yang

melakukan perubahan, yaitu wirausaha, adalah kekuatan pendorong di balik seluruh proses perubahan ekonomi. Organisasi yang berkembang dan inventif menunjukkan jiwa kepeloporan. Perkembangan pertumbuhan sosial ekonomi suatu bangsa sangat bergantung pada aktivitas kewirausahaan. Kesejahteraan dan tingkat persaingan suatu bangsa akan dipengaruhi oleh banyaknya kesempatan kerja yang dimungkinkan oleh aktivitas wirausaha.

Lingkungan keluarga adalah iklim di mana seseorang tinggal, serta pertemuan lokal kecil yang terdiri dari ayah, ibu, anak, dan kerabat lainnya. Karena orang tua dapat mempengaruhi minat anak terhadap pekerjaan, maka mereka dianggap sebagai lingkungan keluarga yang utama. Iklim keluarga seharusnya menjadi iklim utama mengingat sebagian besar hidup seseorang ada pada orang yang dicintainya. Dalam lingkungan keluarga, anak-anak dapat memperoleh dukungan, informasi dan arahan serta menanamkan nilai-nilai dan standar hidup sehingga anak-anak dapat mengembangkan kapasitas mereka yang sebenarnya terhadap apa yang ada.

Saat seorang anak pertama kali lahir, kondisi sosial keluarganya dapat berdampak pada perkembangannya. Keluarga akan menjadi sarana komunikasi ketika seseorang berkembang secara menarik dan mampu saling membantu. Dukungan keluarga sangat diperlukan untuk menjadi seorang wirausaha, dan dukungan keluarga memberikan dampak positif terhadap minat seseorang untuk berwirausaha, sehingga seseorang akan memiliki minat untuk berwirausaha. Minat berwirausaha akan didorong oleh dukungan keluarga dan pekerjaan orang tua. Dukungan dari keluarga akan menyebabkan seseorang memiliki semangat yang tinggi untuk mencapai

sesuatu, dan menjadi penghiburan yang baik ketika seseorang akan memulai suatu usaha. Minat berwirausaha juga dipengaruhi oleh pekerjaan orang tua; Jika masyarakat berwirausaha, maka dengan sendirinya orang tua akan mendorong anaknya menjadi wirausaha.

Minat berwirausaha merupakan kerinduan dan ketertarikan seseorang melalui suatu pemikiran yang diperlukannya dalam upaya memenuhi kebutuhan hidupnya. Kita dapat melihat minat dalam usaha bisnis sebagai seseorang yang melakukan upaya yang baik, bersiap menghadapi tantangan dan mendapatkan keuntungan. Minat giat sebagai penekanan pada usaha bisnis karena kerinduan untuk mengetahui lebih jauh tentang usaha bisnis. Minat merintis dimulai dari diri individu untuk menjadikan bidang usahanya sendiri. Minat merintis muncul dari informasi dan data tentang bisnis yang kemudian diperoleh pengalaman dalam berbisnis.

Hal yang sentral dalam minat berbisnis adalah adanya kerinduan yang mendorong seseorang untuk memulai berbisnis. Ketika seseorang menyukai dan tertarik pada suatu hal atau melakukan sesuatu, maka orang tersebut akan tertarik untuk berwirausaha. Dorongan untuk memulai usaha dari orang tua merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi minat seorang anak untuk memulai usaha sendiri. Seseorang yang mempunyai minat terhadap bisnis, artinya mempunyai rencana untuk membangun suatu bisnis, mempunyai janji untuk menjadi seorang visioner bisnis.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan penulis bahwa kurangnya minat berwirausaha masyarakat Desa Orahili Faomasi Kecamatan Luahagundre Maniamolo. Hal ini dapat disebabkan karena perekonomian keluarga yang tidak

mendukung, kurangnya dukungan keluarga sebagai kekuatan, keberanian, dan penyemangat dalam melakukan suatu usaha. Apabila keluarga tidak memberi dukungan atau pengaruh positif dalam membuka suatu usaha atau dalam berwirausaha tentunya akan mempengaruhi kurangnya minat untuk berwirausaha. Kurangnya kesadaran dalam berwirausaha, dimana para masyarakat beranggapan bahwa berwirausahaan membutuhkan modal yang cukup besar dan hanya orang yang berpendidikan tinggi yang bisa membuka usaha. Masyarakat tidak percaya diri dalam berwirausaha, hal ini terjadi karena faktor keluarga yang tidak mendukungnya dalam membuka suatu usaha.

Tujuan Penelitian

Berikut tujuan penulis melakukan penelitian ini, sebagaimana tertuang dalam rumusan masalah: Untuk Mengetahui Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Masyarakat Desa Orahili Faomasi Kecamatan Luahagundre Maniamolo.

Konsep Lingkungan Keluarga (X)

Menurut Wiani dan Machmud (2018), "lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi minat seseorang untuk berwirausaha", lingkungan keluarga merupakan lingkungan utama yang membentuk kepribadian seseorang. Menurut Putra (2019:12), "lingkungan keluarga adalah kesatuan terkecil dalam masyarakat, yang terdiri dari kepala keluarga dan beberapa kelompok yang berkumpul dan hidup dalam satu atap dalam suatu hubungan", seperti yang diungkapkan Fitriani. , "lingkungan keluarga adalah segala sesuatu dalam suatu kelompok sosial kecil yang berupaya melindungi setiap anggotanya, termasuk

ayah, ibu, dan anak-anak yang mempunyai hubungan darah dan kasih sayang di antara mereka."

Konsep Minat Berwirausaha (Y)

Pernyataan "minat berwirausaha adalah suatu kecenderungan yang terus-menerus untuk memperhatikan dan mengingat beberapa kegiatan" dikemukakan oleh Himayaturrohman (2020:36). Menurut Darmianti (2021), "minat berwirausaha adalah memusatkan perhatian pada berwirausaha karena adanya perasaan suka dan disertai keinginan untuk belajar, mengetahui dan membuktikan lebih jauh tentang kewirausahaan". Selain itu, "minat berwirausaha adalah perasaan tertarik untuk menciptakan suatu usaha dengan kemampuan yang dimiliki dan keberanian mengambil resiko", menurut Evaliana (2015). Menurut Purnamasari (2018), "minat berwirausaha adalah keinginan, minat, dan kemauan individu untuk bekerja keras memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa takut akan risiko di masa depan." Yohana (2015: 7) menyatakan bahwa "kecenderungan batin individu untuk tertarik pada suatu objek itulah yang menjadi minat berwirausaha."

Faktor-Faktor yang mempengaruhi Lingkungan Keluarga (X)

Menurut Wiani (2018:67) Faktor-faktor yang mempengaruhi lingkungan keluarga yaitu:

- a. Cara orang tua mendidik. Cara anak belajar dan berpikir sangat dipengaruhi oleh cara orang tua mendidik anak mereka. Ada penjaga yang menunjukkan tiran militer, ada orang-orang yang menguasai sebagian besar, dan ada juga keluarga yang tidak peduli dengan penilaian setiap keluarga.
- b. Hubungan antar anggota keluarga Hubungan yang paling penting

dalam sebuah keluarga adalah hubungan antara orang tua dan anak-anaknya. Keberhasilan pembelajaran dan perkembangan anak sangat bergantung pada hubungan keluarga yang sehat. Hubungan yang baik adalah hubungan yang penuh empati, pengertian, dan bimbingan bagi keberhasilan pendidikan anak.

- c. Lingkungan rumah. Iklim rumah diatur sebagai suatu kondisi atau peristiwa yang sering terjadi dalam keluarga dimana anak memanfaatkan setiap kesempatan dengan sebaik-baiknya. Iklim rumah merupakan variabel penting yang menolak komponen yang memenuhi kebutuhan.
- d. Keadaan keuangan. Orang tua dalam keluarga dengan pendapatan relatif rendah tidak mampu memenuhi kebutuhan paling mendasar anak-anaknya. Tidak selalu bagian tes keuangan benar-benar memotivasi atau mendorong generasi muda untuk membuat kemajuan yang langgeng. Orang tua biasanya dapat mengatasi semua permasalahan anak-anaknya, mengingat permasalahan dalam pendidikan anak-anaknya, termasuk kemampuan untuk melanjutkan ke tingkat yang lebih tinggi, dalam keluarga yang berada dalam kondisi kewalahan.
- e. Pemahaman orang tua Anak-anak menyadari bahwa orang tuanya perlu memberikan bantuan dan pengertian. Ada kalanya anak-anak mengalami rasa frustrasi, sehingga orang tua wajib memberikan pengertian dan semangat kepada mereka, untuk membantu di mana pun kesulitan yang dihadapi anak-anak baik di sekolah maupun di lingkungan umum.

Menurut Slameto (2015:60) Faktor-faktor yang mempengaruhi lingkungan keluarga yaitu:

- a. Cara orang tua mendidik. Cara anak belajar dan berpikir sangat dipengaruhi oleh cara orang tua mendidik anaknya. Ada wali yang mengajar penguasa lalim militer, ada yang berkuasa mayoritas, dan ada juga keluarga yang tidak peduli dengan penilaian setiap keluarga.
- b. Relasi antara anggota keluarga. Hubungan antara orang tua dan anak-anaknya merupakan hubungan yang paling bermakna di antara anggota keluarga. Hubungan keluarga yang baik sangat penting untuk keberhasilan pembelajaran dan perkembangan anak. Hubungan yang penuh empati, pengertian, dan arahan bagi keberhasilan pendidikan anak merupakan suatu hubungan yang baik.
- c. Suasana rumah. Lingkungan rumah direncanakan sebagai keadaan atau peristiwa yang sering terjadi dalam keluarga dimana anak berada dan belajar. Lingkungan rumah merupakan variabel penting yang mengecualikan unsur-unsur yang memiliki tujuan.
- d. Situasi ekonomi. Dalam keluarga dengan pendapatan yang relatif rendah, orang tua tidak mampu memenuhi kebutuhan paling mendasar anak-anaknya. Tak jarang komponen tantangan finansial justru menjadi inspirasi atau pendorong anak muda untuk meraih kesuksesan abadi. Orang tua biasanya mempunyai kemampuan untuk memenuhi semua kebutuhan anak-anaknya, termasuk permasalahan dalam pendidikan anak-anaknya, termasuk kemampuan untuk melanjutkan ke jenjang yang tinggi, dalam keluarga yang berada dalam kondisi kewalahan.
- e. Pengertian orang tua. Anak-anak belajar bahwa orang tua mereka perlu memberikan dukungan dan

pengertian. Dalam beberapa kasus anak-anak mengalami kekecewaan, sehingga orang tua wajib memberikan pengertian dan memberi semangat kepada mereka, untuk membantu di mana pun kesulitan yang dihadapi anak-anak baik di sekolah maupun di lingkungan sekitar.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha (Y)

Menurut Purnamasari (2018) faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha yaitu:

a. Faktor Intrinsik, adalah faktor-faktor yang timbul karena pengaruh rangsangan dari dalam diri individu itu sendiri:

- 1) Pendapatan seseorang dapat berupa uang atau barang.
- 2) Keyakinan. digunakan untuk meningkatkan harga diri seseorang karena hal itu akan membantu seseorang menjadi populer, mempertahankan statusnya, dan berhenti bergantung pada orang lain.
- 3) Sensasi senang. Sentimen merupakan suatu kondisi hati atau peristiwa mental seseorang, baik perasaan bahagia maupun tidak ceria.

b. Faktor Ekstrinsik, adalah faktor-faktor yang mempengaruhi individu karena pengaruh rangsangan dari luar :

- 1) Iklim keluarga, merupakan perkumpulan lokal terkecil yang terdiri dari ayah, ibu, anak dan kerabat lainnya.
- 2) Iklim kelompok masyarakat, merupakan iklim di luar iklim keluarga baik dalam ruang tempat tinggalnya maupun dalam wilayah yang berbeda.
- 3) Kesempatan adalah kesempatan seseorang untuk

melakukan apa yang diinginkannya atau menjadi harapannya.

4) Pelatihan, informasi yang diperoleh selama bersekolah merupakan modal penting yang digunakan untuk usaha, begitu pula dengan kemampuan yang diperoleh selama mengajar, khususnya pada mata kuliah yang layak.

Menurut Julindrastuti dan Karyadi (2022) faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha meliputi:

a. Faktor Personal, menyangkut aspek kepribadian:

- 1) Adanya ketidakpuasan terhadap pekerjaan
- 2) Terjadi pemutusan hubungan kerja, tidak ada pekerjaan lain
- 3) Dorongan karena usia
- 4) Keberanian mengambil risiko
- 5) Komitmen atau minat yang tinggi terhadap bisnis

b. Faktor Environment, menyangkut hubungan dengan lingkungan fisik:

- 1) Ada persaingan di dunia;
- 2) terdapat sumber daya yang dapat dimanfaatkan seperti modal, tabungan, warisan, bangunan, dan lokasi strategis;
- 3) mengikuti kursus pelatihan bisnis atau inkubator bisnis;
- 4) kebijakan pemerintah, kemudahan lokasi berusaha, fasilitas kredit, dan bimbingan berusaha

c. Faktor Sociological, menyangkut hubungan dengan keluarga dan sebagainya:

- 1) Adanya hubungan dengan orang lain atau hubungan dengan orang lain; 2)
- 2) Ada tim yang bisa diajak mencoba; 3)
- 3) Orang tua mendorong Anda untuk memulai usaha

- 4) Adanya pendampingan keluarga di berbagai fasilitas; dan
- 5) Anda memiliki pengalaman dalam bisnis.

Indikator Lingkungan Keluarga (X)

Menurut Fahrudin (2012) menyatakan bahwa indikator lingkungan keluarga secara efektif yaitu:

- a. Penataan harta, melalui pengumpulan kebutuhan pokok sanak saudara
- b. Dukungan penghiburan, kehangatan, konfirmasi untuk kerabat
- c. Membantu kerabat dalam menciptakan kemampuan mendasar termasuk pergantian peristiwa fisik, mendalam, instruktif dan sosial
- d. Dukungan dan tugas eksekutif dari kerangka keluarga

Selanjutnya, menurut Julindrastuti dan Karyadi (2022) indikator yang digunakan untuk mengukur lingkungan keluarga antara lain:

- a. Dukungan keluarga dalam memilih tugas biasanya dipengaruhi oleh iklim keluarga. Keluarga yang membantu seseorang akan lebih bersemangat dan ulet dalam mencapai sesuatu. Ketika seseorang hendak memulai suatu usaha, mendapat dukungan dari keluarga juga merupakan suatu hal yang baik.
- b. Pekerjaan Orang Tua Karir orang tua juga bisa berdampak pada karir anak di masa depan. Ketika orang tua menjadi pegawai negeri (PNS), biasanya mereka menginstruksikan anaknya untuk mengikuti jejaknya. Menariknya, ketika para wali bekerja untuk menjadi pebisnis, para wali tersebut akan membimbing anak-anaknya menjadi visioner bisnis.

Indikator Minat Berwirausaha (Y)

Menurut Yanti (2014:33) menyatakan bahwa indikator yang dapat digunakan dalam variabel minat berwirausaha yaitu:

- a. Buatlah keputusan tindakan. Usaha bisnis merupakan sebuah kerinduan yang muncul dari dalam diri dan tidak dibatasi oleh orang lain atau tidak sesuai dengan keinginan orang lain.
- b. Merasa terinspirasi oleh bisnis. Merasa terdorong dan diuji untuk mempunyai pilihan berbisnis atau membuka usaha.
- c. Merasa senang memulai bisnis. Sentimen-sentimen yang muncul setelah memilih menjadi seorang bisnis visioner.
- d. Keinginan untuk usaha bisnis. Akan muncul harapan untuk berbisnis dan berangkat untuk memulai bisnis.
- e. Berani bereksperimen. Sejauh dalam usaha bisnis, seseorang harus mencoba menghadapi tantangan untuk menemukan kesuksesan yang langgeng atau berjudi untuk gagal.

B. Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang bersifat kausal. Menurut Sugiyono (2012:13) "penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu".

Jenis dan Sumber Data

Salah satu elemen yang digunakan dalam penelitian adalah data. Data kuantitatif adalah jenis yang digunakan dalam penelitian ini. Sumber data utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah informasi yang dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner.

Teknik Pengumpulan Data

Metode kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini. Penyebaran kuesioner secara langsung

kepada responden merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dikenal dengan kuesioner. Dalam jajak pendapat tersebut dipisahkan menjadi dua faktor, yaitu lingkungan keluarga dan minat berwirausaha. Konsekuensi dari pemilihan informasi yang beragam dari responden adalah sebagai jawaban dari jajak pendapat, maka skor keseluruhan pilihan tidak seluruhnya ditentukan dengan menggunakan Skala Likert. Dalam tinjauan ini, kekhasan sosial tersebut diselesaikan secara eksplisit oleh para ahli, yang selanjutnya disebut sebagai variabel eksplorasi, dengan skor positif hingga sangat negatif, khususnya, menurut Sugiyono (2012:133) sebagai mana terlihat dibawah ini:

Sangat Tidak Setuju (STS)	= 1
Tidak Setuju (TS)	= 2
Ragu-Ragu (RR)	= 3
Setuju (S)	= 4
Sangat Setuju (SS)	= 5

Uji Instrumen

1. Uji Validitas. Uji validasi adalah suatu langkah yang dilakukan terhadap isi atau konteks instrumen untuk mengetahui seberapa akurat instrumen tersebut dalam suatu penelitian. Koneksi item kedua (r) digunakan dalam tinjauan ini untuk mensurvei keabsahan informasi. Menggunakan *SPSS 21.0 for Windows*, menentukan validitas review ini. Kemudian untuk mengetahui hubungan nilai antara data pada setiap deklarasi dengan skor absolut menggunakan kondisi sistem asosiasi benda kedua.
2. Uji Reliabilitas. Pengujian keandalan dilakukan untuk mengetahui apakah alat pengukur cukup konsisten dan dapat diandalkan untuk bertahan seiring waktu ketika pengukuran berulang dilakukan.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas. Uji normalitas adalah pengujian yang dilakukan dengan tujuan penuh untuk mensurvei penyampaian informasi, tanpa memperhatikan apakah penyebaran informasi tersebut disebarluaskan secara berkala. Uji statistik non parametrik *Kolmogorov-Sminorv (K-S)* dapat digunakan untuk mengetahui apakah nilai residu sebagian besar terstandar normal atau tidak, yang menunjukkan bahwa nilai residu berdistribusi normal. Jika hasil K-S menunjukkan nilai besar di atas 0,05, informasi yang tersisa sering disebarluaskan. Sedangkan data sisa tidak berdistribusi normal apabila hasil K-S kurang dari 0,05.
2. Uji Heteroskedastisitas, Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah model relaps mempunyai residu dan perubahan untuk semua persepsi. Dimungkinkan untuk menggunakan plot sebar, di mana nilai sisa kuadrat ditampilkan pada sumbu vertikal dan nilai prediksi ditampilkan pada sumbu horizontal, untuk menentukan ada atau tidaknya heteroskedastisitas. Masalah heteroskedastisitas muncul jika scatter plot menunjukkan pola tertentu. Perangkat lunak SPSS 21 digunakan untuk menyelidiki heteroskedastisitas ini.

Uji Hipotesis

1. Uji (Parsial (Uji t). Uji parsial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Kriteria yang digunakan untuk menginterpretasikan hasilnya berlaku ketentuan sebagai berikut, (Suliyanto, 2018:173):

$$t = \frac{b_j}{sb_j}$$

Keterangan:

t = nilai thitung

b_j = koefisien regresi

sb_j = kesalahan baku koefisien regresi.

2. Koefisien Determinasi. Sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen ditunjukkan dengan koefisien determinasi (R²). Koefisien determinasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut. Suliyanto, hal. 166 (2018):

$$R^2 = 1 - \frac{\sum(Y - \hat{Y})^2}{\sum(Y - \bar{Y})^2}$$

Metode Analisis Data

Analisis regresi linier sederhana akan menjadi teknik analisis yang digunakan untuk menilai hipotesis penelitian. Hubungan sebab akibat antara satu variabel bebas dengan satu variabel terikat diperiksa dengan menggunakan regresi linier sederhana. Ini adalah model yang digunakan untuk melakukan analisis regresi dasar. Suliyanto, hal. 160 (2008):

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = nilai yang diramalkan

a = konstanta

b = koefisien regresi

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Uji Instrumen

1. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Variabel Lingkungan Keluarga (X)

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas pada item total statistic, koefisien koneksi yang diperoleh r hitung untuk penjelasan hal nomor 1 sampai 8 adalah positif. Berdasarkan hasil uji pendahuluan di Desa Idala Jaya Hilisimaetano sebanyak 15 responden memperoleh rtabel sebesar 0,514 dengan derajat kritis 0,05 dan pada konsentrasi di Desa Orahili Faomasi

sebanyak 35 responden memperoleh rtabel sebesar 0,334 dengan derajat kritis 0,05. Karena r hitung > rtabel menunjukkan bahwa seluruh pernyataan mengenai variabel lingkungan keluarga (X) pada daftar pernyataan dianggap valid karena koefisien korelasinya positif, maka dapat disimpulkan bahwa butir pernyataan 1 sampai dengan 8 adalah valid. Nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,831 > 0,60 dan pada penelitian didapatkan *Cronbach Alpha* sebesar 0,771 > 0,60

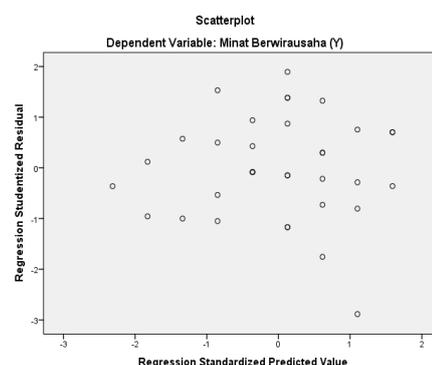
2. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Variabel Minat Berwirausaha (Y)

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas pada item total statistic, koefisien hubungan r hitung yang diperoleh untuk benda penjelas nomor 1 sampai 10 adalah positif. Berdasarkan hasil uji pendahuluan di Desa Idala Jaya Hilisimaetano sebanyak 15 responden memperoleh rtabel sebesar 0,514 dengan derajat kritis 0,05 dan pada konsentrasi di Desa Orahili Faomasi sebanyak 35 responden memperoleh rtabel sebesar 0,334 dengan derajat kritis 0,05. Pernyataan 1 sampai dengan 8 dapat disimpulkan valid karena r hitung > r tabel menunjukkan bahwa seluruh pernyataan variabel minat berwirausaha (Y) dalam daftar dianggap valid karena koefisien korelasi positif. Nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,953 > 0,60 dan pada penelitian didapatkan *Cronbach Alpha* sebesar 0,760 > 0,60.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Data. Tujuan uji normalitas data adalah untuk memastikan apakah data setiap variabel mengikuti distribusi normal atau tidak. Menguji kewajaran informasi. Jika hasil *Kolmogorov Smirnov* menunjukkan nilai kritis di atas 0,05, informasi yang tersisa biasanya tersebar dan jika hasil

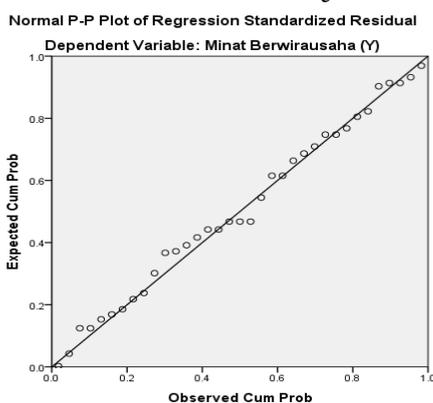
Kolmogorov Sminorv menunjukkan nilai besar di bawah 0,05, informasi yang tersisa tidak sering beredar. Karena nilai Kolmogorov-Sminorv sebesar 0,470 dan nilai signifikan *Kolmogorov-Sminorv* sebesar $0,980 > 0,05$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sampel yang diambil dari populasi berdistribusi normal berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 4.7 di at



Sumber: hasil olahan peneliti 2023

Gambar 1

Normal Probability Plot



Sumber: hasil olahan peneliti 2023

Berdasarkan gambar di atas, maka dapat beralasan bahwa model asumsi klasik mengingat fakta bahwa informasi menyebar di sekitar garis miring dan mengikuti garis sudut ke sudut yang menunjukkan desain penyebaran yang khas.

2. Uji Heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas, cenderung diasumsikan tidak terjadi permasalahan heteroskedastisitas karena gambar di atas tidak menunjukkan contoh yang spesifik atau lazim dan karena informasi utama disebarkan maka kondisi tersebut memenuhi kriteria tradisional asumsi klasi

Gambar 2

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t). Berdasarkan pengujian yang dilakukan bahwa variabel iklim keluarga (X) berpengaruh terhadap variabel minat berusaha (Y) karena diperoleh t hitung sebesar 6,782 sedangkan t tabel bernilai 6,782. pada $\alpha = 0,05$ dengan tingkat peluang df $n-k$ $(35-1) = 34$ sebesar 1,691 dan nilai kritis $0,000 < 0,05$. Karena nilai t hitung $(6,782) > t$ tabel $(1,691)$, maka dapat ada bahwa iklim keluarga berpengaruh terhadap minat berusaha.
2. Koefisien Determinasi (R^2). Koefisien determinasi hasil pengolahan data adalah sebesar 0,582 (58,2%) yang menunjukkan bahwa variabel independen mampu menyumbang 58% dari keberagaman variabel dependen (minat berwirausaha) dan variabel lain di luar model memberikan pengaruh terhadap 41,8 sisanya. persen

Metode Analisis Data

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai bahwa variabel lingkungan keluarga (X) berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha (Y). Maka untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada model regresi pada tabel berikut:

Tabel 1

**Pengaruh Lingkungan Keluarga (X)
 Terhadap Minat Berwirausaha (Y)**

Model	Coefficients		
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	Standard Error
(Constant)	4.669		5.956
1 Lingkungan Keluarga (X)	1.128	.166	.763

Sumber: Peneliti (2023)

Berdasarkan Tabel di atas, dapat diketahui persamaan regresi pengaruh variabel lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha masyarakat Desa Orahili Faomasi Kecamatan Luahagundre Maniamolo, dapat dijelaskan dengan persamaan regresi di bawah ini:

$$Y = 4,669 + 1,128X$$

Keterangan:

Y = minat berwirausaha

a = 4,669

b = 1,128

X = lingkungan keluarga

Berdasarkan hasil persamaan regresi linear sederhana diatas, dapat dijelaskan koefisien regresi variabel lingkungan keluarga memiliki tanda positif. Hal ini peningkatan variabel lingkungan keluarga (X) dapat meningkatkan nilai variabel minat berwirausaha (Y).

Interprestasi dari persamaan di atas, dapat di uraikan sebagai berikut:

a. Konstanta (a) = 4,669 menunjukkan nilai tetap minat berwirausaha (Y) ketika nilai lingkungan keluarga (X) sama dengan nol.

b. Koefisien regresi lingkungan keluarga (X) = 1,128 menunjukkan nilai

lingkungan keluarga (X) ketika naik satu satuan maka akan meningkatkan minat berwirausaha (Y) sebesar 1,128

**D. Penutup
 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian ini dan pembahasan yang telah diuraikan dapat ditarik kesimpulan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat berwirausaha masyarakat Desa Orahili Faomasi Kecamatan Luahagundre Maniamolo.

Saran

Dalam penelitian ini ada beberapa poin yang menjadi saran penelitian di Desa Orahili Faomasi yaitu:

1. Untuk menjadi wirausaha, masyarakat sebaiknya memiliki perekonomian yang cukup baik yang bisa mendukung suatu usaha yang akan dilaksanakan
2. Dalam keluarga masyarakat harus memberi dukungan yang positif kepada anaknya untuk dapat menjadi wirausaha yang sukses
3. Untuk menjadi wirausaha yang sukses, masyarakat terlebih dahulu memiliki minat berwirausaha dalam diri sendiri tanpa paksaan orang lain
4. Dalam berwirausaha yang baik dan sukses, sebaiknya masyarakat berani mengambil resiko yang akan terjadi.
5. Untuk menjadi seorang wirausaha, masyarakat terlebih dahulu memiliki pribadi yang percaya diri dalam berwirausaha tanpa ada rasa takut gagal.

E. Daftar Pustaka

Agusmina Duha, & Darmawan Harefa. (2024). *Pemahaman Kemampuan Koneksi Matematika Siswa SMP*. CV Jejak (Jejak Publisher).

- Bahri. (2021). *Sosiologi Keluarga*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Darmawan Harefa, Murnihati Sarumaha, Kaminudin Telaumbanua, Tatema Telaumbanua, Baziduhu Laia, F. H. (2023). Relationship Student Learning Interest To The Learning Outcomes Of Natural Sciences. *International Journal of Educational Research and Social Sciences (IJERSC)*, 4(2), 240–246. <https://doi.org/https://doi.org/10.51601/ijersc.v4i2.614>
- Evaliana, Y. (2015). Pengaruh Efikasi Diri dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa. *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Manajemen*, 1 (1).
- Fitriani, N., Nargis, L., & Priyatno, A. (2021). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMA Aisyiyah I Palembang. *Jurnal Kompetitif*, 10 (2).
- Foahonoa Zisokhi Nehe, Mesrawati Ndruru, Wiwin Cintia Dewi Bu'ulolo, Irman Imawan Laia, Matius Halawa, & Darmawan Harefa. (2024). *Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa pada Materi Dimensi Tiga*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Gaurifa, M., & Darmawan Harefa. (2023). Development Of A Cartesian Coordinate Module To The Influence Of Implementing The Round Club Learning Model On Mathematics Student Learning Outcomes. *Afore : Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 45-55. <https://doi.org/10.57094/afore.v2i2.1130>
- Halawa, S., & Darmawan Harefa. (2024). The Influence Of Contextual Teaching And Learning Based Discovery Learning Models On Abilities Students' Mathematical Problem Solving. *Afore : Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 11-25. <https://doi.org/10.57094/afore.v3i1.1711>
- Harefa, D. (2023). Efektivitas Model Pembelajaran Talking Chips Untuk. *Tunas: Jurnal Pendidikan Biologi*, 4(1).
- Harefa, D. (2023). The Relationship Between Students' Interest In Learning And Mathematics Learning Outcomes. *Afore : Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 1-11. <https://doi.org/10.57094/afore.v2i2.1054>
- Harefa, D. (2024). Exploring Local Wisdom Values Of South Nias For The Development Of A Conservation-Based Science Curriculum. *TUNAS : Jurnal Pendidikan Biologi*, 5(2), 1-10. <https://doi.org/10.57094/tunas.v5i2.2284>
- Harefa, D. (2024). Mathematics Education Based On Local Wisdom: Learning Strategies Through Hombo Batu. *Afore : Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 1-11. <https://doi.org/10.57094/afore.v3i2.2236>

- Harefa, D., & Fatolosa Hulu. (2024). Mathematics Learning Strategies That Support Pancasila Moral Education: Practical Approaches For Teachers. *Afore : Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 51-60. <https://doi.org/10.57094/afore.v3i2.2299>
- Harefa, D., Budi Adnyana, P., Gede, I., Wesnawa, A., Putu, I., & Ariawan, W. (2024). Experiential Learning: Utilizing Local Wisdom Of Nias For Future Generations. *CIVIC SOCIETY RESEARCH And EDUCATION: Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(2), 52–61. <https://doi.org/https://doi.org/10.57094/jpkn.v5i2.2254>
- Harefa, D., Forilina Laia, Vira Febrian Lombu, Evan Drani Buulolo, Alena Zebua, Ofirna Andini Sarumaha, Agus Farin, Elvita Janratna Sari Dakhi, Vinxen Sians Zihono, Nariami Wau, Flora Melfin Sriyanti Duha, Statis Panca Putri Laiya, Lena, Nimarwati Laia, Martina Ndruru, Angelin Febrianis Fau, Adaria Hulu, Yulinus Halawa, Desrinawati Nehe, Jesika Bago, Odisman Buulolo, Sofiana Faana, Herlis Juwita Ndruru, Desiputri Hayati Giawa, Alexander Frisman Giawa, & Anita Zagoto. (2024). Bimbingan Belajar Matematika Tingkat SD. *HAGA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 30-38. <https://doi.org/10.57094/haga.v3i1.1933>
- Harefa, D., Made Sutajaya, I., Suja, W., Bagus, I., & Astawa, M. (2024). Lowalangi Dalam Konsep Tri Hita Karana Dalam Kearifan Lokal Nias. *NDRUMI: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Humaniora*, 7(2), 51. <https://doi.org/https://doi.org/10.57094/ndrumi.v7i2.2226>
- Harefa, D., Murnihati Sarumaha, Amaano Fau, Kaminudin Telaumbanua, Fatolosa Hulu, Baziduhu Laia, Anita Zagoto, & Agustin Sukses Dakhi. (2023). Inventarisasi Tumbuhan Herbal Yang Di Gunakan Sebagai Tanaman Obat Keluarga. *Haga : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 11-21. <https://doi.org/10.57094/haga.v2i2.1251>
- Harefa, D., Sarumaha, M. ., Telaumbanua, K. ., Telaumbanua, T. ., Laia, B. ., & Hulu, F. . (2023). Relationship Student Learning Interest To The Learning Outcomes Of Natural Sciences . *International Journal of Educational Research & Social Sciences*, 4(2), 240–246. <https://doi.org/10.51601/ijersc.v4i2.614>
- Himayaturrohmah, E. (2020). *Model Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Minat*. Jakarta: Litbangdiklat Press.
- Kaminudi Telaumbanua, & Darmawan Harefa. (2024). Efektivitas Layanan Penguasaan Konten Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar . *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 3(2), 16-29.

- <https://doi.org/10.57094/faguru.v3i2.1919>
- Murnihati Sarumaha, Harefa, D., Adam Smith Bago, Amaano Fau, Wira Priatin Lahagu, Toni Lastavaerus Duha, Musafir Zirahu, & Hartaniat Warisman Lase. (2023). Sosialisasi Tumbuhan Ciplukan (*Physalis Angulata* L.) Sebagai Obat Tradisional. *HAGA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 22-35.
<https://doi.org/10.57094/haga.v2i2.1994>
- Murnihati Sarumaha, Kaminudin Telaumbanua, & Darmawan Harefa. (2024). *Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal Nias Selatan: Membangun Identitas Budaya Pada Generasi Muda*. 12(3), 663.
<https://doi.org/10.37081/ed.v12i3.6585>
- Putra, G. J. (2019). *Luka Kaki Diabetik*. Jawa Timur: Oksana Publishing.
- Rustiani Duha, & Darmawan Harefa. (2024). *Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Sugiyono. (2012). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Suliyanto. (2008). *Teknis Proyeksi Teori dan Aplikasi Dengan Microsoft Excel*. Yogyakarta: Andi.
- Sunyoto, D. (2013). *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Yogyakarta: Publisher.
- Toni Hidayat, Amaano Fau, & Darmawan Harefa. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Index Card Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Terpadu. *TUNAS : Jurnal Pendidikan Biologi*, 4(1), 61 - 72.
<https://doi.org/10.57094/tunas.v4i1.885>
- Tonius Gulo, D. H. (2023). Identifikasi Serangga (Insekta) yang merugikan Pada Tanaman Cabai Rawit di Desa Sisarahili Ekholo Kecamatan Lolowau Kabupaten Nias Selatan. *Jurnal Sapta Agrica*, 2(1), 50–61.
- Umi Narsih, D. (2023). Bunga rampai “Kimia Analisis farmasi.” Nuha Medika.
<https://www.numed.id/produk/bunga-rampai-kimia-analisis-farmasi-penulis-umi-narsih-faidliyah-nilnaminah-dwi-ana-anggorowati-rini-kartika-dewi-darmawan-harefa-jelita-wetri-febrina-a-tenriugi-daeng/>
- Wiani, A., Ahman, E., & Machmud, A. (2018). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Peserta Didik SMK di Kabupaten Subang. *Jurnal Manajerial*, 3 (5).
- Yanti, P. E. D., Nuridja, M., & Dunia, K. (2014). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Berwirausaha Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Singaraja. 4 (1).